

## Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng  
&  
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,  
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.  
Berkenan memberkati usaha murid dalam  
meneruskan arus Dharma.

## Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.  
Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma.  
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.  
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk Agustus 2014

Vajra Acarya Lian-Yuan

Penasehat

Sujadi Bunawan

Pembina

Vajra Acarya Lian-Pu

Penanggung jawab

Tim Editor

*Herlina*

*Renny*

*Funglie Huang*

*Joni*

*Ming2*



Jepang

## Mengenal Living Buddha Lian Sheng

*Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan diri di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.*

*Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunya sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetiaan' dan 'Kebajikan' yang berpesanan pada beliau agar memababarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.*

*Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.*

*Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap*



蓮生活佛



*malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.*

*Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.*

*Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).*

*Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.*

*Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").*



*Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.*

*Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-  
Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.*

*Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."*

*Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."*

*Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.*

**Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)**



## Daftar Isi

Zhenfo Zong -Pengenalan Singkat-	6
Mengenal Acarya Sejati	12
Abhiseka Jangan Lobha	16
Murid Yang Plin-Plan & Hubungannya Dengan “Catur Prayoga”	20
Pembahasan Visi Sebelum Meninggal (Perubahan Kesadaran)	21
Pengulasan Tata Ritual Tantra Lengkap dan Mendetail Bagian 3 & 4	37
Meninggalkan Semua Yang “Ada”	41
Sisi Gelap Dari Jiwa	44
Maitreya Bodhisattva	47
【釋經文】長老舍利弗 & 摩訶目犍連	53



# Zhenfo Zong

## -Pengenalan Singkat-

Mahaguru Lian Sheng yang bernama awam Sheng-yen Lu lahir tahun 1945 chiayi, Taiwan. Tahun 1982 bermigrasi ke negara Amerika (Seattle). Berawal dari mempelajari ajaran Kristen, Tao dan Buddha dan yang terakhir berlatih sadhana Tantra dan mencapai keberhasilan yang sempurna. Dan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut

1. Silsilah  
Bersarana kepada 30 orang guru, menyatukan ajaran Tao, eksoterik dan 4 aliran Tantra.
2. Mendapatkan ajaran Dharma Buddha  
Mendapatkan ajaran langsung dari para Buddha, Bodhisattva dan guru silsilah.
3. Berlatih sadhana dan mendapatkan hasil yang nyata  
Melalui 40 tahun berlatih sadhana dan keteguhan tekad akhirnya mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang.
4. Karya tulis dalam misi pembabaran dharma  
Dengan ketekunan menulis, memaparkan rahasia sadhana tantra di alam karya tulisnya, memberi manfaat kepada semua makhluk, dan total karya tulis sampai saat ini berjumlah 240 buku, sangat sulit dijumpai.
5. Welas asih menyelamatkan makhluk  
Diseluruh dunia jumlah murid yang bersarana melampaui 5 juta, dan setiap saat selalu memberikan pertolongan kepada makhluk yang menderita.
6. Memiliki tanda kebuddhaan  
Mencapai pencerahan sempurna, mengendalikan samsara, abhijna yang sempurna, terbukanya cakra sahsra, telinga yang memiliki sarira, dada ter-



tera tanda swastika, tangan tertera bentuk sangkha, dibagian kaki terdapat tanda seperti kulit macan, dan menyaksikan keberadaan alam sukhavati

#### 7. Guru dari para rinpoche

Banyak sekali rinpoche dari tibet bersarana kepada Mahaguru Lian Sheng.

## Pengenalan singkat Zhenfo Zong

Zhenfo Zong adalah ajaran yang dibabarkan Mahaguru Lian Sheng dengan menggabungkan ajaran Tao, eksoterik dan Tantra.

Zhenfo Zong menjunjung tinggi asas persamaan derajat, dan menghormati setiap aliran dan ajaran yang berbeda .

Tujuan pokok dari Zhenfo Zong menemukan jati diri dan mengendalikan sam-sara Zhenfo Zong memiliki kekhasan yaitu menitik beratkan kepada menghormati guru, menghargai dharma dan berlatih sungguh-sungguh, dan membuktikan pencapaian yang sesungguhnya dan buddhadharma adalah suatu kebenaran dan bukan takhayul.

### Ajaran Tantrayana Zhenfo Zong

Metode pelatihan Tantrayana Zhenfo Zong adalah intisari yang diperoleh Mahaguru Lian Sheng berdasarkan pengalaman sadhana dalam kehidupan ini, menggabungkan beberapa ajaran menjadi satu, dikemas menjadi metode pelatihan yang paling ringkas agar bisa dipraktekkan dalam zaman sekarang ini.

Didalam Tantrayana Zhenfo Zong setiap bersadhana haruslah membentuk mudra, bervisualisasi dan membaca mantra, dengan tujuan mengikis trikarma (jasmani,ucapan dan pikiran). Di dalamnya terdapat unsur Eksoterik dan Tantra. Urutan pelatihan dalam tahap permulaan yaitu catur prayoga, guru yoga, adinata yoga.

Urutan pelatihan dalam tahap penyempurnaan yaitu pernapasan Ratnakalasa,



sadhana Kundalini, sadhana Anasvara, sadhana Bindu, sadhana Vajra, Anuttara Tantra dan sadhana Mahapurna.

Sadhana Tantrayana Zhenfo Zong yaitu berlatih dari sadhana luar menuju sadhana dalam, yaitu dari Catur Prayoga hingga sadhana Mahapurna, mengungkap rahasia yang sangat sulit dipahami menjadi suatu pintu dharma yang mudah di pahami oleh para sadhaka dan bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan memberikan hasil yang sempurna.

### **True Buddha Foundation**

Organisasi yang tertinggi di Zhenfo Zong, dan awal pendiriannya dari sistem pemungutan suara dari seluruh Acarya, tugas dari organisasi ini yaitu mengurus semua urusan sekte, dan mengawasi organisasi yang ada di Zhenfo Zong, serta meneruskan ajaran silsilah Tantrayana Zhenfo Zong, mengembangkan misi pembabaran dharma untuk menyelamatkan makhluk luas.

### **Organisasi Sosial Tantrayana Zhenfo Zong**

Lotus Light Charity berdiri tahun 1993 dan merupakan organisasi yang bersifat sosial. Motto dari organisasi ini yaitu welas asih tanpa membedakan, hal-hal yang dilakukan organisasi ini meliputi kesehatan, sandang pangan, pendidikan, dan budaya, dan sampai saat ini diseluruh dunia terdapat 88 cabang organisasi ini.

### **Badan Amal sheng-yen Lu Foundation**

Badan amal ini berdiri pada tahun 2009 di Amerika dan merupakan suatu organisasi sosial. Dengan bersemboyan pada welas asih dan kepedulian mengajak semua orang untuk ikut berpartisipasi dalam hal kesehatan dan pendidikan. Setiap tahun badan amal ini akan memberikan dana bantuan ke setiap negara yang mengalami bencana serta memberikan program beasiswa kepada yang membutuhkan.



## Pendidikan dan Propaganda

### **Organisasi pendidikan di Tantrayana Zhenfo Zong**

Terdapat 4 pusat pembelajaran Tantrayana Zhenfo Zong yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada para bhikkhu dan masyarakat, masing-masing adalah Wei De Fo Xue Yuan (威德佛學院) di Taiwan, Da De Fo Xue Yuan (大德佛學院) di Malaysia, Jing De Fo Xue Yuan (敬德佛學院) dan Jing En Fo Xue Yuan (敬恩佛學院) di Indonesia.

### **Organisasi Propaganda dalam Tantrayana Zhenfo Zong**

Media massa utama di dalam Tantra Satya Buddha adalah Zhenfo Bao (True Buddha News), Ran Den Cha Zhi (Enlightenment magazine) dan Da Deng Wen Hua (Budaya Daden) yang menangani penerbitan hasil karya tulis dari Sheng-yen Lu.

Media internet terdiri dari True Buddha School Net, website Zhenfo Bao, dan website Ran Deng. Ini merupakan 3 website yang memegang peranan penting dalam organisasi. Selain itu ada juga website dari vihara vajragarbha Seattle dan vihara vajragarbha Taiwan, yang menyiarkan siaran langsung dari upacara puja homa dan dharma desana yang dipimpin oleh Mula Acarya Lian Sheng.

Media pembabaran dharma televisi, saat ini di Taiwan dan di Amerika menyiarkan dharmadesana dari Mula Acarya Lian Sheng dalam media televisi, antara lain; acara menyalaikan Pelita Hati (給你點上心燈), Risalah Lamrin (密宗道次第廣論), dan Sutra Altar (六祖壇經).

## Bersarana dan Abhiseka

### **Pentingnya Bersarana dan Menerima Abhiseka**

Didalam ajaran Buddha Tantrayana abhiseka memiliki pahala yang besar, sadhaka yang menerima abhiseka bisa mendapatkan adhistana dari mula acarya dan mula yidam, mendapatkan penyucian trikarma, mendapatkan suatu keberhasilan dimasa yang akan datang. Dan pada saat itu juga boleh membentuk mudra, melakukan visualisasi dan membaca mantra dari yidam. Untuk mem-



pelajari sadhana Tantrayana Zhenfo Zong terlebih dahulu haruslah menerima abhiseka catur sarana dengan demikian baru sesuai dengan dharma dan bisa mendapatkan kekuatan adhistana silsilah dari mula Acarya Lian Sheng.

Hingga saat ini diseluruh dunia siswa yang bersarana sudah melampaui 5 juta, dan terdapat 400 lebih jumlah vihara dan cetya serta 56 vihara Vajragarbha. Tempat ibadah Zhenfo Zong terbuka untuk semua kalangan untuk datang melihat dan belajar, bagi yang ingin bersarana dapat langsung menghubungi tempat ibadah tersebut, dan bersarana dapat menjalin jodoh kebuddhaan.

## **Kekuatan Adhistana Silsilah Tantrayana Zhenfo Zong**

### **Silsilah dari Sekte Eksoterik**

Pada tahun 1970 bulan 2 tanggal 15 di taiwan, Mahaguru Lian Sheng bersarana kepada bhiksu Yinshun, bhiksu Le Guo dan bhiksu Dao An. Pada tahun 1972 bulan 4 di Taiwan, Nantou di vihara Bi Shan Yan Si menerima sila Bodhisattva, ketiga guru sila pada waktu itu yaitu bhiksu Hui San, bhiksu Xian Dun, dan bhiksu Jue Guang. Mempelajari ritual pertobatan dari 2 orang bhiksu yaitu bhiksu Shan Ci dan bhiksu Shang Lin.

### **Silsilah Tantra**

Atas jodoh dharma yang luar biasa, Mahaguru Lian Sheng memperoleh silsilah dari 4 sekte Tantra Tibet dan abhiseka berbagai macam dharma.

Guru dari berbagai aliran Tantra tibet yang utama yaitu sekte Merah/Nyingmapa yaitu bhiksu Liao Ming. Sekte Sakyapa /sekte Kembang yaitu guru Sakya Zhengkong. Sekte Putih/Kargyupa yaitu Gyalwa Karmapa XVI. Sekte Kuning /Gelugpa yaitu guru Tubten Dhargye dan dari Zhong Chi Si yaitu Acarya Pu Fang.

Sekte Merah, bhiksu Liao Ming paling banyak menurunkan ajaran Tantra merah dan abhiseka kepada Mahaguru Lian Sheng, memberikan cinderamata silsilah dari Acarya Norna.



Sekte Kembang, guru Sakyā Zheng Kong memberikan ajaran tertinggi dari sekte ini yaitu dzogzen Maha Prajna dan juga abhiseka Acarya, juga memberikan cinderamata silsilah.

Sekte putih, Gyalwa Karmapa XVI memberikan ajaran Maha Mudra dan abhiseka Panca Dhayani Buddha, juga memberikan cinderamata silsilah.

Sekte kuning, guru Tubten Dhargye memberikan ajaran tertinggi dari sekte ini yaitu Yamantaka dan abhiseka Anuttara Yoga Tantra, juga memberikan cinderamata silsilah dari rinpoche Kanjurwa.

### **Silsilah Angkasa**

Di dalam meditasi yang mendalam, Mahaguru Lian Sheng memperoleh Vyakarana dari Sakyāmuni Buddha, pesan dharma dari Amitābha Buddha, Bodhisattva Maitreya memberikan mahkota merah, dan guru Padmasambhava mengajarkan berbagai sadhana Tantra dan sadhana paripurna yang sangat sempurna.

Karya tulis dari Mahaguru Lian Sheng merupakan catatan perjalanan pelatihan diri/bhavana dari hari ke hari dan apabila kita membacanya dengan teliti dan meresapi, kita akan mengetahui tingkat pencapaian dan maha agungnya Mahaguru Lian Sheng, selain itu bisa meningkatkan prajna para sadhaka. Karya tulis Mahaguru Lian Sheng merupakan cerminan hati dari Mahaguru sendiri.

Buddha hidup Lian Sheng merupakan orang suku han yang memabarkan ajaran tantra, dan dengan welas asih berikar *“walaupun tubuh hancur berkeping-keping tetap menyelamatkan makhluk dan tidak mengabaikan satu makhluk pun”*.

Dan juga banyak rinpoche Tantra, para bhiksu dari aliran eksoterik, para dosen, para doktor, para master, termasuk para ahli yang memiliki pengetahuan yang tinggi datang bersarana kepada Mahaguru Lian Sheng.



# Mengenal Acarya Sejati

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pada Hari Sabtu 13 September 2014 sekitar pukul 8 malam di Seattle Ling Shen Ching Tze Temple (西雅圖雷藏寺) Dharmaraja Lian-sheng Sheng-yen Lu memimpin puja bhakti bersama Sadhana Yidam Yoga Avalokitesvara Bodhisattva.

Usai puja bhakti, Mahaguru mengungkapkan bahwa saat puja bhakti malam hari ini, Avalokitesvara Bodhisattva telah berwelas asih memancarkan cahaya adhistana kepada para umat. Avalokitesvara Bodhisattva mempunyai penjelmaan yang tak terhingga banyaknya, dapat diketahui dari Sutra Samanthamuka Varga Avalokitesvara Bodhisattva, bahwa Avalokitesvara Bodhisattva akan mengambil wujud apapun yang sesuai untuk menuntun para insan. Adinata Api Homa besok, Hayagriva Vidyaraja merupakan manifestasi krodha dari Avalokitesvara Bodhisattva, khusus untuk menuntun para insan yang sangat sukar untuk dituntun ; Mahakala juga merupakan salah satu dari manifestasi Avalokitesvara Bodhisattva ; Seluruh Tibet merupakan Bodhimanda dari Avalokitesvara Bodhisattva, sebab yang paling dimuliakan oleh orang Tibet adalah Catur Bhuja Avalokitesvara Bodhisattva.

Avalokitesvara Bodhisattva telah mencapai Kebuddhaan dengan gelar Tathagata Terang Pengetahuan Dharma Sejati ( 正法明如來 – Zhengfaming Rulai ), gelar Beliau juga : “Avalokitesvara Bodhisattva Yang Mahamaitri Mahakaruna Menolong yang menderita dan mengentaskan dari kesukaran, Yang menganugerahi respon secara luas ) ; Oleh karena itu Avalokitesvara Bodhisattva adalah yang paling maitrikaruna, merupakan Buddha Bodhisattva yang paling memberikan respon spiritual.

Kemudian Dharmaraja Lian-sheng melanjutkan pengulasan Buku : Maha-ati Tantrayana / Mahaparipurna Tantra ( 密教大圓滿 – Mijiao Da Yuanman ) :

“Dua tahun meditasi di Loteng Zhenfo di Seattle, sepenuhnya membuatku melebur dalam Pintu Universal, memasuki Mahasamadhi, memahami segala tata



ritual tantra, merealisasi penekunan sempurna, telah menerima Mudra Hati Tathagata, vyakarana dari Sakyamuni Buddha, dalam kehidupan saat ini juga memperoleh Maha-ati, menerima Mahaabhiseka Pancajnana Pancadhyani Buddha, memperoleh Mahkota Merah dan Pita Suci, merealisasi sebagai Tantrika Lian-sheng Maha-vidyadhara , Vajra Acarya Bermahkota Merah dan Berpita Suci. Demikianlah Aku memperoleh misi tantrayana. Pada saat yang sama, Prajna telah hadir, bagaikan memakan buah, hanya tinggal mengambilnya. Hari ini, siswa yang bersarana, semua adalah Pangeran Dharma(法王子 – Fawangzi), pasti merealisasi Anuttarabodhi. Seorang sadhaka yang baru bersarana maupun yang telah lama bersarana, harus mampu dengan seksama mengenali Vajra Acarya Yang Sejati, dengan demikian terlindung, barulah bisa menapaki jalan agung Bodhi yang sejati, memperoleh realisasi.”

Dharmaraja Lian-sheng mengisahkan, dulu kesadaran murni keluar dari jasmani, tiba di sebuah Kafe di Taipei dan berjumpa dengan Sakyamuni Buddha, Sakyamuni Buddha menganugerahi gelar : Mahaprabhasvara Buddha (大光自在佛 – Daguang Zizai Fo ) disebut juga Mahaprabha Buddha (大光佛 – Daguang Fo) saat itu Mahaguru berpendapat bahwa kata “Maha” terlampau besar. Oleh karena itu Hyang Buddha menggantinya dengan kata “Hua” ( Bunga ), sehingga disebut sebagai Padmaprabhasvara Buddha (華光自在佛 – Huaguang Zizai Fo)

Ternyata Mahaprabha Buddha adalah nama lain dari Amitabha Buddha, sedangkan sumber dari Dharmaraja Lian-sheng adalah Amitabha Buddha ; Sedangkan Padmaprabha Buddha adalah Gelar Kebuddhaan dari Sariputra, Sariputra adalah kehidupan lampau dari Dharmaraja Lian-sheng. Oleh karena itu Mahaprabha Buddha dan Padmaprabha Buddha, semua merupakan gelar Kebuddhaan dari vyakaran oleh Sakyamuni Buddha kepada Dharmaraja Lian-sheng. Kenyataan ini , saat itu sempat menghebohkan dunia agama di Taiwan.

Namun ini sungguh merupakan gelar yang dianugerahkan oleh Sakyamuni Buddha, juga merupakan Mudra Hati Tathagata ; Dharmaraja Lian-sheng memperoleh vyakarana Buddha, memperoleh ajaran tersembunyi dari Guru Padma-sambhava, oleh karena itu semua siswa yang bersarana pada Dharmaraja Lian-sheng adalah “Pangeran Dharma / Putra Dharma ” ( 法王子 – Fawangzi )



Kemudian Dharmaraja Lian-sheng mengatakan bahwa seorang sadhaka harus menguasai Anuttapatikadharmaksanti. Yang paling sukar adalah kata “Kesabaran / Ksanti”, sebab aksara tersebut dituliskan dalam bahasa mandarin adalah : Di atas aksara hati ditancapkan sebuah pisau, ini merupakan penekunan yang sangat sukar.

Namun kita harus belajar untuk senantiasa meluaskan batin, jangan terus menyimpan sampah dalam hati, harus tahu membersihkannya, mentransformasikannya ; Jika tidak demikian, maka bagaimana Anda dapat beryukta dengan Buddha Bodhisattva?

Orang yang berhati sempit, bagaimana saling memudrai dengan Hati Buddha ? Satu satunya cara adalah memurnikan batin sendiri, dengan demikian arus Dharma Buddha Bodhisattva barulah memasuki sadhaka, ini sangat penting.

Dharmaraja Lian-sheng mengungkapkan bagaimana cara mengenali Vajra Acarya sejati.

Mahaguru mengatakan ada beberapa Dharmadhuta , bahkan Vajra Acarya yang masih mengalami luntur sraddha. Mahaguru mengharap semua umat mempunyai Mata Kebijaksanaan, sebab ada beberapa Acarya yang benar-benar menekuni bhavana dan memiliki maitrikaruna, bahkan memiliki sraddha kokoh ; Namun ada juga Acarya yang menyukai harta, keternaran, bahkan mempunyai pandangan tentang daerah kekuasaan, sraddha tidak kokoh, bahkan luntur , vihara diatasnamakan nama pribadi atau sebagai aset pribadinya, mengubah harta insan menjadi harta pribadinya ; Meskipun Mahaguru mengetahui semua, juga ingin menolongnya, ingin mengentaskannya, namun tabiat dari insan yang berhati keras, sangat sukar dibimbing, akhirnya dia tetap saja pergi.

Dharmaraja menyesalkan, bahwa sesungguhnya di dalam Sangha pada masa Hyang Buddha, bahkan ada anggota sangha yang luntur sraddha, di dalam tiap sangha entah sedikit atau banyak pasti ada yang demikian. Sebab hati insan mudah berubah-ubah.



Oleh karena itu, insan harus mempunyai kebijaksanaan terang, harus mampu mengenali Vajra Acarya yang memiliki hati luas, bersih dari nafsu keinginan, benar-benar bersadhana, memiliki sraddha kokoh, setiap hari bersadhana, setiap hari tanpa hentinya terus mengalami kemajuan.

Dharmaraja Lian-sheng menekankan, hanya dengan menguasai Anuttpatikad-harmaksanti, mempunyai hati yang luas tak terhingga, barulah disebut sebagai Hati Tathagata yang sejati.

Usai puja bhakti, Dharmaraja Lian-sheng memimpin semua umat untuk melantunkan Nama Agung Buddha, serta berwelas asih menganugerahi Abhiseka Bersarana, mengadhistana Air Mahakaruna Dharani dan semua benda-benda Buddhist, kemudian dilanjutkan dengan menganugerahi tanda tangan buku dan memberikan adhistana jamahan kepala kepada setiap umat yang hadir. Dengan demikian serangkaian acara puja bhakti bersama manggala dan paripurna.

*Liputan Acarya Shi Lian-Dian*

*Diterjemahkan Oleh Lianhua Shian*

*Sumber: <http://indonesia.tbsn.org/modules/news/article.php?storyid=1253>*



# Abhiseka Jangan Lobha

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Di sela kesibukan Upacara Agung Musim Gugur, selama dua minggu berturut-turut Dharmaraja Lian-sheng berwelas asih memberikan layanan konsultasi kepada para umat, mengadhistana dan menganugerahkan abhiseka, menolong para insan dari berbagai persoalan dan malapetaka, mencabut karma penyakit, menghalau kerisauan hati para siswa, Mahaguru telah mengorbankan waktu istirahat yang amat berharga, setiap hari masih terus melukis dan menghasilkan karya tulis, sepenuh hati demi menolong para insan yang menderita, memenuhi harapan para umat, hati yang demikian welas asih, mengorbankan diri sendiri, sungguh membuat kita terharu dan meneteskan air mata.

Di antara para umat dari berbagai negara yang berkonsultasi, ada juga siswa yang baru bersarana, masih harus menekuni sadhana fondasi, namun langsung memohon sepuluh macam abhiseka, bahkan masih tanpa henti terus memohon lebih banyak lagi abhiseka, menghadapi hal ini, Mahaguru berulang kali mengingatkan para siswa, jangan lobha akan banyak abhiseka, sadhaka Zhenfo seharusnya dapat berkonsentrasi pada Trimula ( Mulacarya, Mula Yidam dan Mula Dharmapala ), berhasil dalam satu sadhana, maka pasti berhasil pula dalam sadhana yang lain; Beryukta dengan satu Buddha berarti beryukta dengan Sarva Buddha.

Mahaguru Berdharmadesana : "Setiap hari saya hanya menekuni Tri-istadevata : Yao-chi-jin-mu, Amitabha Buddha dan Ksitigarbharaja Bodhisattva. Asalkan Anda beryukta dengan Yaochijinmu, berarti Anda juga beryukta dengan semua devata Tao ; Asalkan Anda beryukta dengan Amitabha Buddha, maka Anda mampu mengundang semua Buddha ; Asalkan Anda beryukta dengan Ksitigarbha Bodhisattva, maka Anda mampu mengundang Yamaraja dan semua di dunia arwah. Oleh karena itu, mampu mengundang semua surgaloka, Buddh-loka dan alam arwah. Buddha lebih tinggi dari Bodhisattva, begitu Amitabha Buddha beryukta, maka Bodhisattva mana yang Anda tidak sanggup beryukta ? ! Oleh karena itu menekuni satu yidam dan beryukta, maka Anda mampu



beryukta dengan banyak yidam, satu adalah jamak, jamak adalah satu. Banyak orang yang tidak memahami, mereka menyukai yang jamak, padahal satu yidam pun belum berhasil beryukta, lantas apa gunanya ? Harus jelas akan hal ini, jangan seharian penuh hanya memohon abhiseka belaka, kemudian ditanya apa yang benar-benar ditekuni ? Dia mengatakan sedang menekuni Caturprayoga. Bahkan Caturprayoga belum beryukta, langsung memohon sepuluh macam abhiseka, apakah ini benar ? Banyak orang lobha akan metode Dharma, namun samasekali tidak sungguh-sungguh bersadhana. Jika bukan hendak menekuninya dengan serius, maka jangan memohon abhisekanya.”

Mahaguru memberikan contoh : “Bahkan hanya dalam menggambar Hu , hal ini sudah tidak sederhana, sebelum menggambar Hu harus berpuasa seharian, harus mandi menggunakan wewangian, harus mengenakan pakaian yang bersih, harus membuktikan ketulusan, dengan sangat khidmat, membakar dupa dan memanjatkan doa kepada akasha, kemudian saat memulainya terlebih dahulu harus menyucikan pena, menyucikan tinta, menyucikan kertas, usai menjapa mantra penyucian, menyiapkan kertas dan mulai menggambar Hu ; Dari awal Hu sampai akhir Hu, paling baik dapat digambar langsung; Usai digambar yang paling utama adalah adhistana, seorang yang menggambar Hu harus memohon Buddha Bodhisattva memasuki tubuhnya, kemudian mengadhistana Hu tersebut, kemudian masih perlu dilakukan berlutut tiga kali dan bersujud Sembilan kali ( San-gui Jiu-kou ) , aturannya memang demikian, pada masa lampau sangat ketat, ini semua telah ditulis dengan jelas dalam Buku Ling-xian Fei-hong Fa ( 靈仙飛虹法 ) “

“Yang dikatakan : ‘Tidak Bisa Menggambar Hu, Para Makhluk Halus Tertawa’, maksudnya adalah , seseorang yang sesungguhnya tidak tahu aturan dalam menggambar Hu, namun masih tetap menggambar Hu, para makhluk halus disekitarnya akan mentertawakan dia. Oleh karena itu , menggambar Hu adalah sebuah persoalan yang sangat khidmat, namun banyak orang yang serampangan dan menggampangkan dalam memohon abhiseka menggambar Hu. Begitu mendengar ada abhiseka, langsung memanggil semua untuk ikut-ikutan, pernah ada ratusan orang bersama memohon abhiseka menggambar Hu, bahkan anak kecil usia dua tahun juga menerima abhiseka menggambar Hu.”



“Ada lagi, setelah orangnya memperoleh abhiseka menggambar Hu, langsung serampangan menyalin dari buku dan memberikannya kepada orang lain, dia tidak mengetahui syarat menggambar Hu : Orang yang memohon Hu, orang yang menggambar Hu dan Devata harus manunggal. Apabila dia demikian tidak hormat, Hu yang digambar tidak akan manjur, bukankah dengan demikian akhirnya hanya mempersalahkan Mahaguru ? Akhirnya para makhluk halus akan menyalahkan Mahaguru, menyalahkan Mahaguru karena telah sembarangan mengajari orang menggambar Hu, tanggung jawab menjadi seorang Guru sangat berat !”

Mahaguru mengenang : “Ada satu siswa dari Malaysia mengirim \$100 memohon 100 macam abhiseka, \$1 untuk satu abhiseka ! Para siswa hendaknya merenungkan, apa itu abhiseka ? Memohon abhiseka dengan cara demikian, apa pantas ? Bukankah ini sangat melanggar ketentuan Dharma ? Dimanakah sikap penghormatannya ? Dimanakah sikap menghormati Guru, menitik beratkan Dharma ? Mahaguru memohon Buddha Bodhisattva memberikan abhiseka, hanya dapat mempersembahkan \$1, bukankah ini mempermainkan Buddha Bodhisattva ! Ini bukan persoalan uang, bahkan dalam tata krama pun sudah tidak pantas ! Sesuai dengan tata aturannya, saat memohon abhiseka, pemohon harus bersujud di samping, dengan membuktikan ketulusan, ditambah harus memvisualisasikan adinata bersangkutan, menjapa Mantra Hati, membentuk Mudra, ini baru boleh. Bahkan ada siswa yang memohon abhiseka, tidak bisa menjapa mantranya, mana boleh ?”

Mahaguru mengatakan : “Dalam Hevajrantra ditulis, dahulu, Guru Leluhur Kagyudpa, Marpa, memohon abhiseka kepada Drogmi Lotsawa, Drogmi Lotsawa ingin Marpa mempersembahkan sebuah kebun indah, termasuk tanah, ternak dan semua harta benda, barulah abhiseka dianugerahkan. Drogmi Lotsawa mengatakan : “Saya bukan rakus akan harta bendamu, tanahmu, kebunmu, bukan demikian ! Melainkan ingin supaya Anda benar-benar menghargai sadhana ini ! Oleh karena itu Aku mengajukan Anda harus mempersembahkan tubuh, keluarga, nyawa dan semua harta bendamu ! “Jika dibandingkan dengan ini, abhiseka dalam Zhenfo Zong sungguh terlampau serampangan !”



“Saat ini banyak orang yang dalam adhistana jamahan kepala, dalam abhiseka, dalam konsultasi hanya mengisi angpao \$1, mereka memohon abhiseka yang sangat agung, menanyakan persoalan hidup yang sangat pelik, memohon kesembuhan dari penyakit berat, namun hanya rela \$1, coba renungkan Buddha Bodhisattva hadir hanya untuk melihat permainan Anda, apa yang terjadi ? Namun jika Anda sungguh tidak mempunyai dana, Anda boleh menggunakan hati yang paling tulus, sebab tanpa uang juga dapat mengharukan Buddha Bodhisattva. Tapi sekarang setiap orang pergi ke pelayanan keuangan untuk menukarkan dengan uang receh \$1, sikap yang demikian, bagaimana dapat mengharukan Buddha Bodhisattva ?”

Melalui ini, True Buddha Foundation kembali menghimbau kepada segenap siswa Zhenfo, harus benar-benar mempraktekkan dan membuktikan “Menghormati Guru, Menitikberatkan Dharma dan Tekun Bersadhana.” Menghargai Mahaguru yang tiap kali mentransmisikan Dharma dan menganugerahkan abhiseka, sungguh-sungguh melindungi Mahaguru, memperhatikan kesehatan Beliau, supaya Mahaguru mempunyai lebih banyak waktu untuk menulis, melukis dan beristirahat. Marilah kita mengingat dan mempraktekkan ajaran Mahaguru : Berkonsentrasi pada Trimula, jangan lobha akan metode Dharma, harus menghormati abhiseka, bahkan setelah memohon abhiseka harus benar-benar ditekuni !

*Diterjemahkan Oleh Lianhua Shian*

Sumber : <http://indonesia.tbsn.org/modules/news/article.php?storyid=1243>



## Murid Yang Plin-Plan & Hubungannya Dengan “Catur Prayoga”

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Akhir-akhir ini saya menjadi paham sepenuhnya akan sebuah ungkapan Cina yang berbunyi, “Satu jenis beras menghasilkan ratusan jenis manusia.”

Meskipun ada 2 juta orang yang berguru kepada saya [Terhitung 1996, ada sekitar 4 juta siswa], apakah mereka semua mempunyai benak yang sama?

Saya pernah meng-analogi-kan siswa-siswa saya sebagai berikut:

Mereka itu bagaikan air, pergi mengalir ke bawah.

Mereka itu bagaikan angin, pergi kemana angin bertiup.

Mereka itu bagaikan api, pergi kemana api membakar.

Benak (pikiran) dari siswa-siswa saya itu tak berbeda dengan pikiran manusia lainnya. Mereka sangat mudah berubah pikiran, adakalanya dengan kecepatan yang mengejutkan. (Seorang siswa yang mengaku akan memberikan dukungan penuh bisa saja malah menjadi orang yang malah akan mencelakakan.)

Sewaktu saya memahami benak mereka, saya mengasihani mereka. Mereka hanyalah para insan yang belum mencapai kesucian. Mereka pun belum mencapai yoga (kontak batin) dalam latihan Tantra mereka.

Seorang Tantrika harus mulai dengan Catur Prayoga, dan harus mengingat “Mula Guru” 3 kali sehari. Ia harus menjapa mantra “Catur Sarana” untuk memurnikan pikirannya dan untuk meletakkan fondasi yang kuat bagi pelatihan dirinya.

Setelah berhasil dalam sadhana “Catur Prayoga”, semua siswa saya itu akan mempunyai benak (pikiran) yang sama.

Pikiran mereka akan serasi dengan pikiran dari “Guru Akar” dan para Budha.

Jadi, ketekunan dalam berlatih Catur Prayoga sampai mencapai yoga (kontak batin) adalah suatu keharusan. Hanya sekedar beriman tidaklah cukup.



## Pembahasan Visi Sebelum Meninggal (Perubahan Kesadaran)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Apakah seseorang dapat melihat dunia gaib pada saat menjelang meninggal? Jawabannya adalah ya. Menjelang kematian yang biasa, kecuali kecelakaan (kematian yang mendadak), kebanyakan akan memperoleh visi (penglihatan) aneh. Visi demikian, tidak begitu diperhatikan orang awam. Sebabnya adalah mereka menganggap syaraf orang menjelang meninggal pasti lemah sehingga menimbulkan khayalan atau mereka menganggapnya sebagai ketidakwajaran atau omongan “ngawur”.

Akhir-akhir ini, Saya mendengar sebuah cerita. Saya pernah bertemu dengan pemuda dalam cerita ini. Ia menderita penyakit yang tak disembuhkan lagi.

Sehari menjelang kematiannya, ia kelihatan segar bugar, sorot matanya amat stabil. Omongannya tidak ngawur, ini adalah bukti bahwa ia amat waras. Ia memberitahu kedua orang tuanya yang berdiri di sisi tempat baringannya, “Pa, Ma, ada banyak orang berdiri di sekeliling saya. Ada beberapa yang tampak saya kenal, ada yang saya tidak kenal. Mereka minta saya uang, jika tidak diberi, mereka tidak mau memberi jalan.”

“Di sekelilingmu tidak ada orang lain, selain kami berdua.”

“Ada, paman yang meninggal tahun lalu juga ada diantara mereka. Ia tak dapat mendekat. Ia ingin menarik saya, tetapi tak dapat mendesak masuk ke dalam kerumunan orang lain.”

Kedua orang tuanya menjadi ketakutan. Mereka segera mengeluarkan uang yang ada di kantong mereka, menaruh diatas tangan anak mereka. Pemuda itu melihat dan memegang sejenak uang itu kemudian berkata.

“Pa, Ma, ini bukan uang.”

“Siapa bilang bukan uang?”. Kedua orang tuanya menjadi cemas.

“Bukan, ini sungguh bukan uang!”

Pada saat itu, ibunya memperoleh ide, dan segera pergi ke toko penjualan dupa



dan lilin, membeli setumpuk uang kertas yang dibakar untuk orang mati. Setelah kembali ke rumah. Ibunya langsung membawa setumpuk uang kertas itu kepadanya, menyuruhnya melihat, apakah itu yang dimaksudnya dengan uang.

Kali ini, ia langsung tersenyum dan berkata, “ini baru uang!”

Pada keesokan harinya, ia menghembuskan nafas terakhirnya.

Cerita ini benar-benar terjadi, orang yang memberitahu saya bercerita sambil menangis. Yang pertama-tama ingin saya tunjukkan adalah biasanya kalau menjelang meninggal, akan terjadi visi aneh. Setiap keluarga sedikit banyak pasti mempunyai ingatan demikian.

Selain itu, apakah uang kertas yang dibakar untuk orang mati benar-benar digunakan orang yang telah meninggal? Pertanyaan ini sedikit penuh dengan kontradiksi. Orang yang telah meninggal sebetulnya hidup dalam mahluk halus (pikiran). Uang kertas yang dibuat manusia, yang semula merupakan barang palsu. Setelah dibakar, oleh pikiran, tetap dipertahankan. Tentu saja, penjelasan saya ini pasti tak dapat memuaskan. Namun dunia pikiran dan alam makhluk halus (gaib) memang sulit dimengerti oleh orang yang hidup dalam dunia materi, karena semua ini merupakan “perubahan kesadaran” dalam dunia yang berbeda di atas dunia berdimensi 4.

Mengapa orang yang menjelang meninggal biasanya bisa tiba-tiba melihat makhluk halus? Sebab utama adalah kematian badan jasmani, selalu diiringi dengan terbangunnya roh (unsur batin). Dengan kematian badan jasmani, kedua matanya bukan mata jasmani lagi, melainkan berubah menjadi mata “Batin” yang memiliki kemampuan melihat dunia di atas empat dimensi. “Kemampuan Penglihatan Khusus” demikian disebut “mata gaib”. Dengan memiliki mata gaib, dunia makhluk halus akan terlihat semua.

Diantara orang suci atau Bhiksu suci, ada yang dapat mengetahui saat kematian mereka. Sebelum meninggal, mereka membereskan dulu segala urusan tete-bengek mereka, kemudian mendi membersihkan diri, mengenakan pakaian yang bersih, lalu meninggalkan dunia ini sambil memperlihatkan wajah yang tersenyum. Ini adalah kemampuan dari “kesadaran diri”. Jarang dimiliki



oleh orang awam. Biasanya dikatakan sebagai kemampuan roh yang keluar dari badan jasmani ini secara bebas.

Selain itu, ada sejenis kemampuan untuk mengetahui saat kematian diri sendiri yang disebut sebagai “laporan dewata”. Misalnya tiba-tiba memiliki kemampuan “mata gaib”, lalu melihat diatas awan berdiri seorang dewa yang memegang sehelai kain merah yang tertulis akan dijemput oleh dewa pada tanggal sekian bulan sekian dan tahun sekian. Sehingga orang yang memiliki kebajikan ini dapat bereskan hal-hal yang perlu diselesaikan. Kemudian pada hari yang telah ditentukan itu, ia bisa mandi membersihkan diri, kemudian meninggal dengan tenang sambil duduk.

Selain “sadar sendiri” dan “laporan dewata”, kematian jenis lain semuanya termasuk kategori “awam.”

Saya beranggapan, “visi menjelang meninggal” merupakan sejenis perubahan kesadaran akibat aktivitas batin menjelang kematian jasmani. Visi demikian mirip dengan ilusi, mendekati keadaan seseorang yang tidak waras. Tetapi, kalau batinnya amat tenang, sorotan matanya tenang, dapat menghitung angka-angka, ingatannya normal, apakah orang demikian bisa disebut sebagai orang yang tidak waras?

Pada perinsipnya ada tiga pokok penting:

Pertama, dapat melihat alam mahluk halus, menunjukkan orang ini berada dalam keadaan setengah alam materi setengah alam roh, berada pada garis pemisah antara hidup dan mati.

Kedua, sulit untuk membedakan penglihatan alam mahluk halus, ilusi dan keadaan tidak waras.

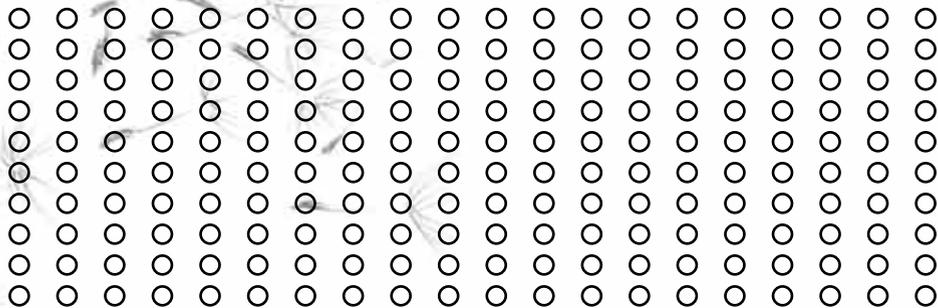
Ketiga, orang yang tingkatan aktivitas batinnya cukup tinggi barulah dapat memiliki kesadaran terhadap apa yang akan terjadi, dapat mengetahui saat kematiannya. Semua ini sebetulnya dapat dijelaskan, bukanlah suatu mukjizat amat luar biasa.

*Sumber: Padmini II*



Zhong Yang Yi Qie Zhong Sheng • Zai Fo Shi Jie Zhong Zhe •  
 Xing Zhu Yu Di Shang • Ji Zai Xu Kong Zhong •  
 Ci You Yu Yi Qie Zhong Sheng • Ge Ling An Wen Xiu Xi •  
 Zhou Ye Xiu Chi • Xin Chang Qiu Song Ci Jing •  
 Neng Mie Sheng Si Ku • Xiao Chu Zhu Du Hai •  
 Na Mo Da Ming Guan Shi Yin • Guan Ming Guan Shi Yin •  
 Gao Ming Guan Shi Yin • Kai Ming Guan Shi Yin •  
 Yao Wang Pu Sa • Yao Shang Pu Sa • Wen Shu Shi Li Pu Sa •  
 Pu Xian Pu Sa • Xu Kong Zang Pu Sa • Di Zang Wang Pu Sa •  
 Qing Liang Bao Shan Yi Wan Pu Sa •  
 Pu Guang Wang Ru Lai Hua Sheng Pu Sa •  
 Nian Nian Song Ci Jing • Qi Fo Shi Zun • Ji Shuo Zhou Yue.

Li Po Li Po Di • Qiu He Qiu He Di • Tuo Luo Ni Di • Ni He La Di •  
 Pi Li Ni Di • Mo He Qie Di • Zhen Ling Qian Di • Suo Ha ( 7X )



Nama: ..... Permohonan: .....

.....  
 .....

印咒功德迴向: 楊蕙菁

大吉大利 • 萬事如意 • 合家平安



高王觀世音真經 (Sutra Raja Agung Avalokitesvara)

南摩觀世音菩薩◎南摩佛·南摩法·南摩僧·佛國有緣·佛法相因·常樂我淨·  
有緣佛法·南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒·南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒·  
南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒·南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒·南摩淨光秘密佛·  
法藏佛·獅子吼神足幽王佛·佛告須彌燈王佛·法護佛·金剛藏獅子遊戲佛·  
寶勝佛·神通佛·藥師琉璃光王佛·普光功德山王佛·善住功德寶王佛·過去七佛·  
未來賢劫千佛·千五百佛·萬五千佛·五百花勝佛·百億金剛藏佛·定光佛·  
六方六佛名號·東方寶光月殿月妙尊音王佛·南方樹根花王佛·  
西方皂王神通焰花王佛·北方月殿清淨佛·上方無數精進寶首佛·  
下方善寂月音王佛·無量諸佛·多寶佛·釋迦牟尼佛·彌勒佛·阿閼佛·彌陀佛·  
中央一切眾生·在佛世界中者·行住於地上·及在虛空中·慈憂於一切眾生·  
各令安穩休息·晝夜修持·心常求誦此經·能滅生死苦·消除諸毒害·  
南摩大明觀世音◎觀明觀世音·高明觀世音·開明觀世音·藥王菩薩·藥上菩薩·  
文殊師利菩薩·普賢菩薩·虛空藏菩薩·地藏王菩薩·清涼寶山億萬菩薩·  
普光王如來化勝菩薩·念念誦此經·七佛世尊·即說咒曰：  
離婆離婆帝·求訶求訶帝·陀羅尼帝·尼訶囉帝·毗黎你帝·  
摩訶伽帝·真陵乾帝·梭哈·◎(七遍)

印咒功德迴向：方真麗

大吉大利·萬事如意·合家平安



亡者

周麗芳

(Kartina Sutjipto)

往生淨土  
離苦得樂



南摩阿彌多婆夜，哆他伽多夜，哆地夜他，阿彌利都婆毗，阿彌利都婆毗，阿彌利多，阿彌利多，如彌膩，如彌膩，伽伽那，枳多伽利，梭哈





# 虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

---

## **CAHAYA PELANGI**

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu  
Pukul 17.00 di PAL TV  
Palembang

## **PELITA HATI**

Setiap hari Rabu  
Pukul 08.30 di SRIWIJAYA TV  
Palembang

---

蓮燈佛具部

LIGHT

BUDDHISM



LOTUS

GALLERY



1 Maret 2011 ■

Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

**Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis  
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,  
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll**

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379

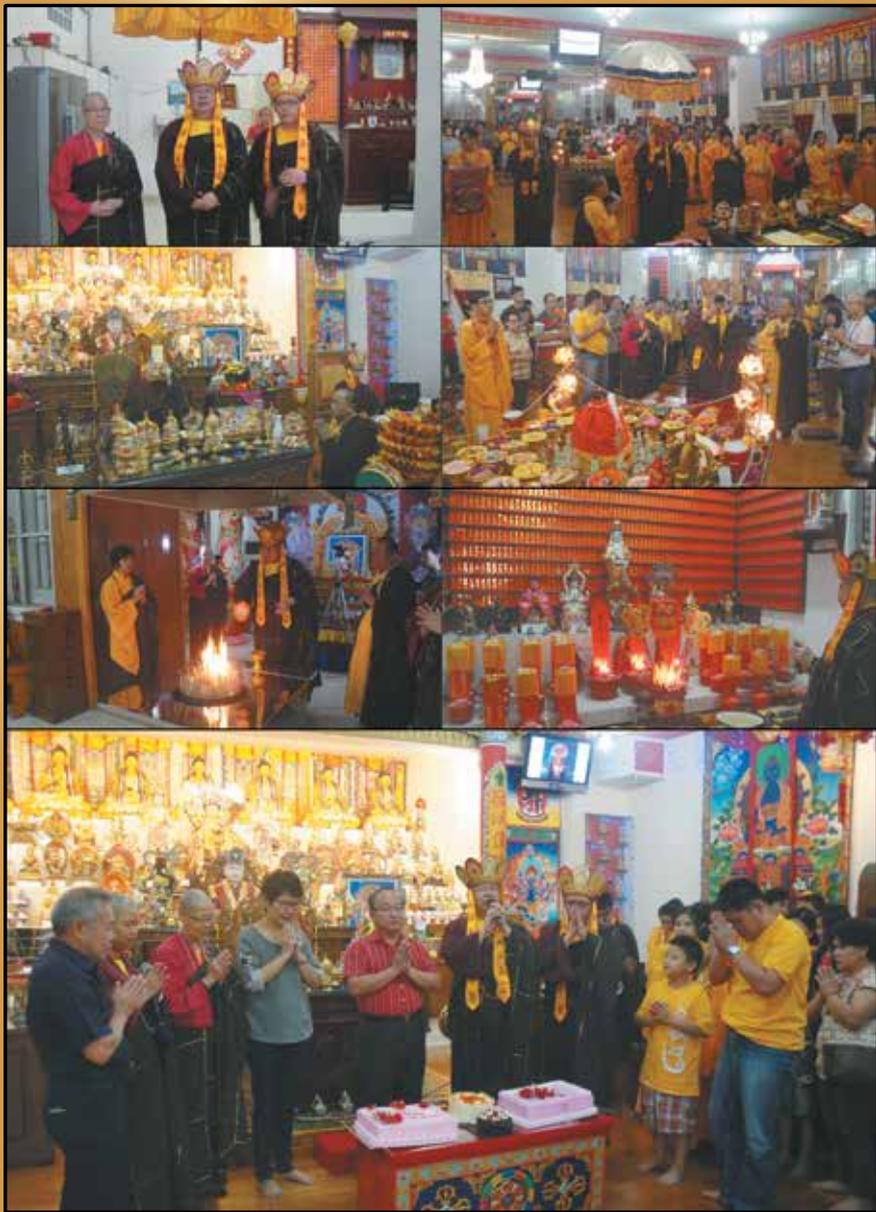
(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)

email : [lotus@shenlun.org](mailto:lotus@shenlun.org)

web : <http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/>

facebook : <http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang>

Peringatan Hari Suci Maha Dewi Yao Chi

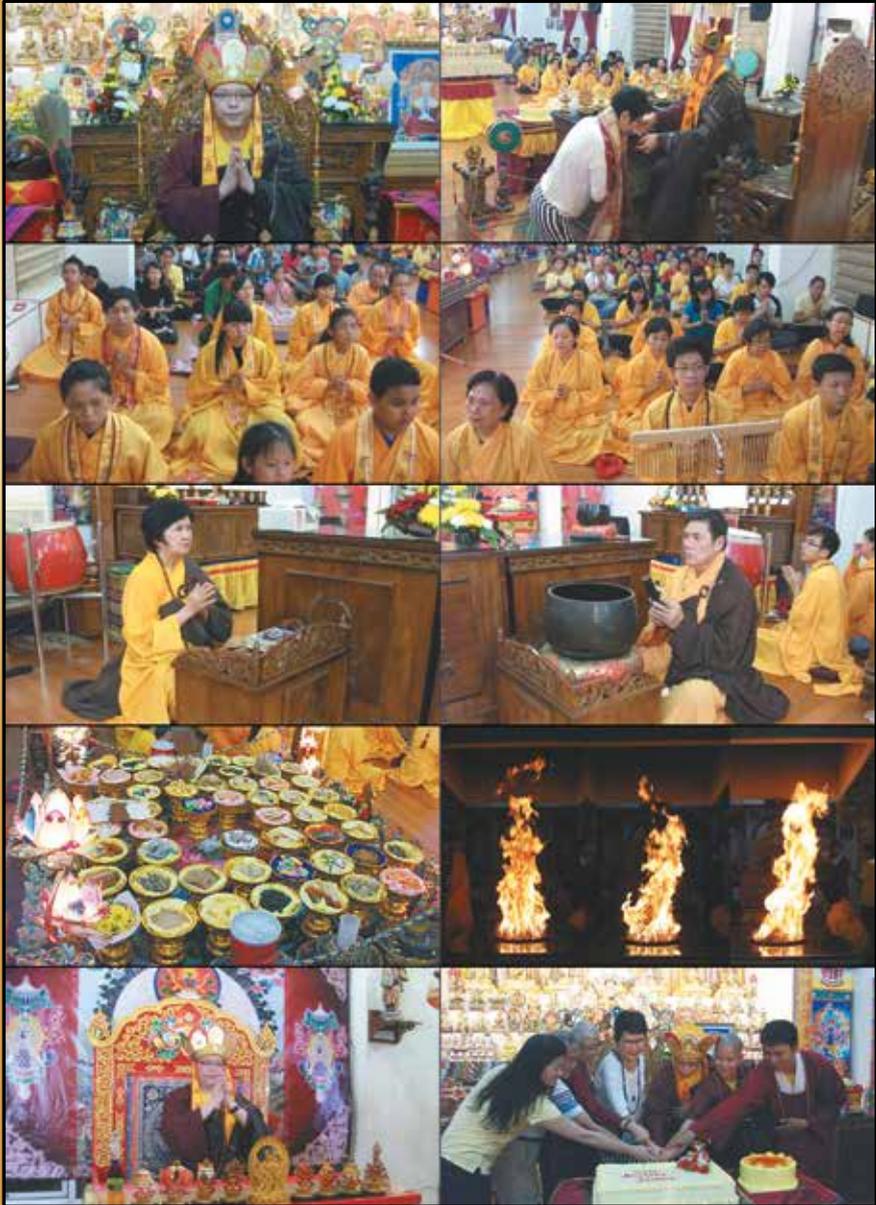


Upacara Api Homa memperingati hari suci Maha Dewi Yao Chi, 13 agustus 2014





Upacara Api Homa memperingati hari suci Jambala Kuning, 28 Agustus 2014



Upacara Api Homa memperingati hari suci jambala kuning, 28 Agustus 2014



### 唵發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵 · 波地支達 · 別炸 ·  
沙麻牙 · 阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

Sujadi Bunawan  
&  
Vicca Susindra

大吉大利 · 萬事如意  
合家平安



### 瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

唵 · 金母 · 悉地 · 吽

Om Jin Mu Xi Di Hum

印咒功德迴向:

Hermanto Wijaya  
dan  
Keluarga

大吉大利 · 身體健康  
合家平安



**多聞天王黃財神心咒**

Mantra Hati Jambhala Kuning

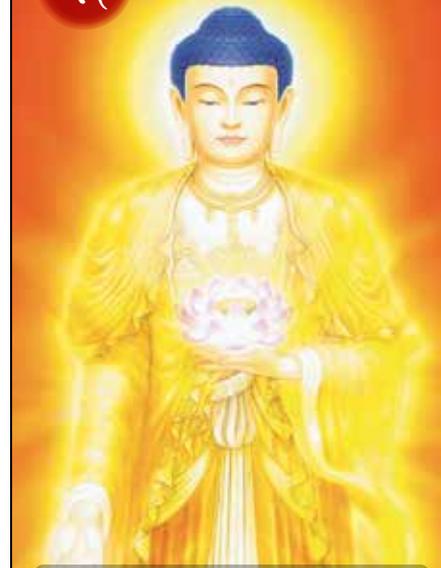
唵 · 針巴拉 ·  
查冷查那耶 · 梭哈

Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

Toko  
Jaya Raya Elektronik

大吉大利 · 萬事如意  
合家平安



**阿彌陀佛心咒**

Mantra Hati Amitabha Buddha

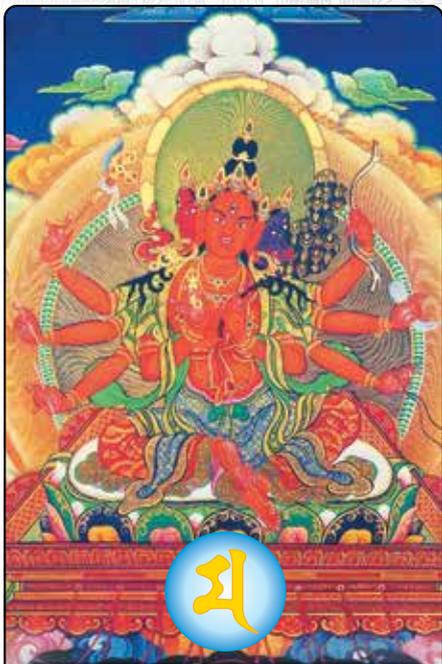
唵 · 阿彌爹哇 · 些

Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向:

亡者  
張玉梅

業障消除 · 往生淨土



**卍**

**摩利支天菩薩心咒**  
Mantra Hati Marici Bodhisattva

唵 · 摩利支玉 · 梭哈  
Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha

---

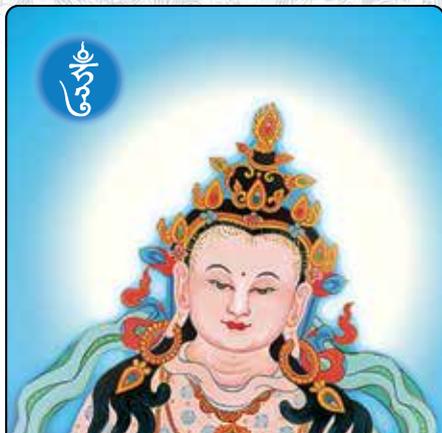
印咒功德迴向:

---

**Cahaya Listrik**

---

小人遠離 · 貴人多助  
生意興隆 · 萬事如意



唵 · 別炸薩多沙嘛耶 · 嘛奴巴拉耶 ·  
別炸薩多爹奴巴的叉 · 遮左咩巴哇 ·  
蘇多卡欲咩巴哇 · 蘇浦卡玉咩巴哇 ·  
晏奴囉多咩巴哇 · 沙爾哇 · 司地 ·  
咩不囉也叉 · 沙爾哇 · 加爾麻 ·  
蘇渣咩 · 即打木 · 司哩任咕嚕咩 ·  
哈哈 · 哈哈 · 呵 · 巴加問 · 沙爾哇 ·  
打他架打 · 別炸嘛咩門渣 · 別至巴哇 ·  
嘛哈沙媽耶 · 薩多啊 · 吽呬 ·

---

印咒功德迴向:

---

**釋蓮霞法師**

大吉大利 · 萬事如意 · 合家平安

---

百字明咒  
Mantra Sataksara



## Bagian 3 & 4

### **Bagian 3** **Persiapan Sebelum Bersadhana** *Dharmadesana Dharmaraja Lian-sheng* *Rainbow Temple, 24 November 1992*

Setiap saat kita hendak mulai bersadhana, tentu harus membersihkan tubuh, apa maksud dari membersihkan tubuh ? Yaitu sebuah persiapan sebelum bersadhana.

Banyak orang mengetahui bahwa sebelum bersadhana tentu harus terlebih dahulu mandi ataupun berpuasa, mengapa perlu mandi dan berpuasa ? Kita mandi untuk membersihkan tubuh jasmani, bagaimana dengan berpuasa ? Maksudnya adalah makan makanan yang bersih.

Saat tiba waktu bersadhana, tentu saja jangan makan terlampau kenyang, jika Anda makan terlampau kenyang kemudian langsung bersadhana, perut akan



terasa penuh dan kembung, namun terlampau lapar juga tidak baik.

Oleh karena itu waktu bersadhana hendaknya dalam kondisi tidak terlampau kenyang dan tidak terlampau lapar.

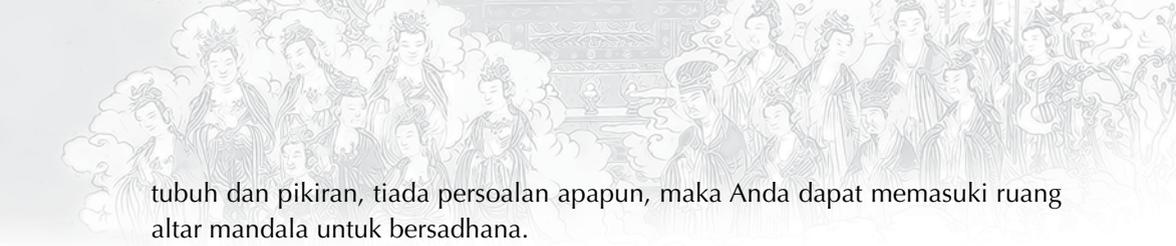
Selain itu ? Sebelum bersadhana Anda perlu berkumur ataupun menyikat gigi, yang terbaik adalah dapat mandi terlebih dahulu, juga perlu mencuci tangan, membersihkan tubuh jasmani.

Dalam hal makanan, tentu saja juga harus makan yang bersih, ini juga termasuk upavashatta, ini berarti Anda terlebih dahulu melakukan sedikit hal untuk membersihkan tubuh, mulut dan pikiran.

Memasuki altar mandala harus khidmat, lebih tenang, jasmani dan rohani harus rileks, maksud dari rileks bukanlah masuk ke dalam untuk tidur, melainkan perlu terlebih dahulu melepaskan pikiran dari ketegangan, ini sangat penting. Sebab jika kebetulan Anda baru saja olahraga lari atau jogging di lapangan, kemudian kembali dengan nafas tersengal-sengal, kemudian Anda langsung masuk ke dalam ruang altar mandala untuk bersadhana, Anda tidak akan dapat menenangkan pikiran. Ataupun jika Anda baru saja bertengkar hebat dengan keluarga, naik pitam, wajah penuh amarah, kemudian Anda memasuki ruang altar untuk bersadhana, akibatnya juga sama Anda tidak akan dapat menenangkan diri.

Ataupun bila banyak yang dirisaukan, baru saja mendengar banyak kabar buruk, saat merasa sangat risau, Anda memasuki ruang altar tantra untuk bersadhana, juga akan sangat sukar untuk beryukta, dengan kata lain saat Anda memasuki ruang altar tidak hanya tubuh jasmani yang perlu dibersihkan, bahkan pikiran Anda harus bagaikan air yang tenang, seperti air danau di saat tiada angin, datar seperti permukaan cermin, bersadhana dengan kondisi batin seperti ini akan sangat mudah memperoleh yukta.

Sedangkan saat naik pitam, saat diliputi amarah, ataupun saat pikiran kacau penuh kerisauan, akan sangat sukar untuk bersadhana. Lepaskan ketegangan



tubuh dan pikiran, tiada persoalan apapun, maka Anda dapat memasuki ruang altar mandala untuk bersadhana.

Diterjemahkan Oleh Lianhua Shian

## Bagian 4 Pembersihan

*Dharmadesana Dharmaraja Lian-sheng  
Rainbow Temple, 24 November 1992*

Saat kita hendak mulai bersadhana, kita semua tahu harus menjapa Mantra Pembersihan, yaitu membersihkan tubuh - ucapan dan pikiran, juga perlu menjapa Mantra Mententeramkan Dewa Bumi, mantra ini berfungsi mengundang semua Dewa Bumi untuk melindungi Anda bersadhana.

Saat mulai kita menjapa :

“Om. Xiu-li Xiu-li. Mo-ho-xiu-li. Xiu-xiu-li. Suo-ha. Om. Xiu-duo-li. Xiu-duo-li. Xiu-mo-li. Xiu-mo-li. Suo-ha. Om. Wa-ri-la-dan. Ho He Hom. Namó San-man-duo. Mu-tuo-nan. Om. Du-lu. Du-lu. Di-wei. Suo-ha.” Banyak orang bertanya apakah saat kita menjapa mantra ini perlu bervisualisasi dan membentuk mudra ?

Sesungguhnya dalam tata ritual Tantrayana, banyak sesi menjapa mantra yang disertai visualisasi dan membentuk mudra. Jika kita melakukan tiga hal ini bersamaan, yaitu visualisasi, menjapa mantra dan membentuk mudra, kita dapat menyebutnya Triguhya Manunggal, namun dalam aliran kita, saat menjapa mantra pembersihan tidak perlu bervisualisasi dan membentuk mudra, cukup menjapa mantra saja.

Sebab sebelum menjapa mantra pembersihan, Anda terlebih dahulu telah membersihkan tubuh - mulut dan pikiran, yaitu saat Anda hendak memasuki ruang



altar mandala, terlebih dahulu melakukan pembersihan melalui mengontrol makan dan membasuh diri, ini adalah pembersihan tubuh ; Pembersihan mulut adalah Anda telah menyikat gigi dan berkumur ; Pembersihan pikiran adalah Anda telah menenangkan batin, meninggalkan semua kerisauan, amarah dan pikiran kacau diluar ruang altar, tubuh dan pikiran Anda telah dilepaskan dari semua beban tersebut, sehingga begitu Anda memasuki ruang altar tiada lagi kekalutan, amarah dan kerisauan, sebab semua telah ditinggalkan di luar. Begitu memasuki ruang altar sama sekali tiada persoalan, tiada beban pikiran, tubuh dan pikiran sepenuhnya rileks.

Saat kita telah menjapa mantra pembersihan ini, dapat dikatakan telah menyelesaikan bagian pertama, usai menyelesaikan satu bagian boleh membunyikan gantha.

*Diterjemahkan oleh Lianhua Shian*

*Sumber :*

*Bag. 3: <http://www.tbsn.org/CHINESE2/talk.php?classid=36&id=838&keyword=&page=20>*

*Bag. 4: <http://www.tbsn.org/CHINESE2/talk.php?classid=36&id=839&keyword=&page=20>*



# Meninggalkan Semua Yang “Ada”

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Orang sering bertanya pada saya, mengapa meninggalkan negeri sendiri pindah ke Amerika Serikat? Mengapa menyendiri ke Danau Sammamish?

Jawaban saya hanyalah “meninggalkan semua yang ada.”

Karena ketika saya menjadi termasyhur, lalu ada orang datang mengajari saya bagaimana “berdagang”, bagaimana memperoleh “kekuasaan”, bagaimana menggunakan pelayanan, bagaimana menikmati makanan enak, bagaimana berdiam di villa yang mewah, bagaimana mengendarai mobil termewah di dunia, memiliki ranjang yang lebar dan empuk.

Semuanya datang mengikuti kemasyhuran, membuat diri sendiri menjadi egois, mencintai uang dan kemasyhuran, menjadi terikat. Bahkan ada manusia yang amat cantik berkata padanya, “ANda adalah orang yang paling pantas di cintai di dunia ini.”

Ada orang penuh dengan harapan dan rencana, membeli sebuah gunung, mengembangkannya menjadi tempat pemakaman yang memiliki Feng Sui yang terbaik. Dengan membonceng nama Acarya, memperkaya diri, memiliki harta yang tak terhitung jumlahnya.

Ada orang berkata, Acarya sangat Termasyhur, dapat mendirikan sebuah perusahaan, dari memberi nama kepada bayi yang baru lahir sampai melihat Feng sui untuk Makam, semua dilakukan, pasti akan menjadi orang terkaya di dunia.

Ada yang berkata, Acarya sangat termasyhur, mampu mengobati orang, dengan memasang tarif tinggi, pasti akan menjadi miliuner.

Ada orang berkata, Acarya sangat termasyhur, asal sebulan menyelenggarakan upacara keagamaan sekali saja, uang sumbangan pasti akan menumpuk seperti



gunung, bagaimana tidak menjadi kaya raya.

Dan sebagainya, dan sebagainya.

Pengharapan terhadap “kemasyhuran” dan “materi” ini, bertunas dalam hati murid-murid saya. Seperti sebuah spora jamur yang melekat pada sebuah roti segar, tiba-tiba berkembang menjadi sebuah koloni jamur, secara perlahan-lahan mengrogotinya. Roti yang semula segar, tetapi karena digrogoti jamur “kemasyhuran” dan “materi”, menjadi terjerumus, menjadi congkak, mencintai segala hal yang berbau keduniawian. Akhirnya berubah menjadi abu.

Kegemaran terhadap “kemasyhuran” dan “materi” tidak akan terpuaskan. Keserakahan dan kebodohan adalah penyakit yang tidak berbentuk, dapat mengubah seseorang yang “termasyhur” menjadi kandidat penghuni neraka. Ini adalah dunia yang berisikan kesenangan dan kesedihan, makin serakah, makin berubah menjadi orang awam. Sama sekali tidak memiliki sifat-sifat seorang pertapa. Bertapa hanya sebuah tameng untuk mengeruk uang, keserakahan menjadi tak terbendung.

Jika Acarya masih di Taiwan, mungkin kekayaan telah membuat menderita penyakit yang tak disembuhkan, penyakit “tak terpuaskan.”

Bagaimana dengan murid-murid utama dari Acarya? Ada beberapa mulai kejangkitan sifat-sifat awam. Uang dan Kemasyhuran membuat orang menjadi dungu, sungguh memuakkan.

Saya menyadari bahwa saya, lahir batin adalah seorang penyebar ajaran spiritual di dunia ini. Kedatangan saya ke dunia ini tidak boleh disia-siakan. Kalau di Taiwan, ada kemungkinan besar saya bisa terbawa arus. Sehingga para Buddha dan Bodhisattva mengharuskan saya “meninggalkan semua yang ada”, pergi ketempat yang amat jauh, ke Danau Sammamish, menyingkap selubung yang menutupi cahaya batin, agar tidak tersesast dalam keduniawian.

Saya menyadari bahwa meskipun badan saya berada di antara keramaian manu-



sia, tetapi batin saya telah meninggalkan keramaian manusia. Orang lain mengajari saya cara menumpuk harta kekayaan, saya sama sekali tidak melaksanakannya. Lingkungan yang tentram dan enak, saya sama sekali tidak menikmatinya. Saya tidak berubah menjadi orang kaya. Saya tidak memiliki gedung bertingkat, saya tidak memiliki apa-apa. Akhirnya, saya mengucapkan selamat tinggal kepada negara saya. Boleh dibilang, ini adalah kesadaran luhur. Yang Maha Esa telah menasehati saya, “vajracarya Bermahkota Merah, tinggalkan semua yang ada, selamilah suara-suara batin Anda.” Meninggalkan semua yang ada, semua ingatan, hanyalah tinggal nostalgia saja.

Tekad saya untuk menapaki jalan, membuat “semua yang ada menjadi membisu.”

Sendirian, dengan tenang, saya berdiam di tempat tinggal saya, memandangi gunung salju, menjalani hidup bertapa hari demi hari.

Akhirnya saya datang ke Danau Sammamish. kemurungan dan sifat kekanakkan orang awam telah dilenyapkan. Saya tidak pernah merasa tumpul dan lelah, karena alam semesta adalah aku, dan aku adalah alam semesta.

Dalam jangka waktu yang cukup lama di Danau Sammamish ini, saya telah belajar banyak, dari permukaan danau sampai ke dasar danau, bermeditasi dan berkontemplasi (merenung). Kesadaran alam semesta telah larut dalam lubuk hati saya. Saya telah belajar banyak, juga telah mengalami banyak.

Danau Sammamish memiliki tirai tipis yang berlapis-lapis.  
Danau Sammamish memiliki kabut tipis yang berlapis-lapis.

Namun, ini adalah “Meninggalkan semua yang ada”. Aku bukan hartawan, sama sekali tidak mencengkram erat-erat kemasyuran dan materi. Saya hanya berakar di Danau Sammamish, yang merupakan akar Tantra.

*Sumber: Padmini II*



# Sisi Gelap Dari Jiwa

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Sewaktu saya dari anak-anak saya pernah mendengar sebuah cerita. Suatu hari setelah Ia mencapai kesempurnaan, Sakyamuni Buddha yang welas asih berada di surga. Ia memandang melewati alam-alam dan mengamati ke enam alam gathi. Tiba-tiba mendengar suara kecil sekali memanggil: "Buddha! Tolong!, Buddha! Tolong!. Sang Buddha mengikuti suara itu. Melihat kebawah Ia melihat sebuah bunga teratai merah di kaki-Nya. Tabung didalam bunga teratai itu langsung sampai ke samudra neraka. Semua roh dalam samudra neraka itu tenggelam, mengapung lalu tenggelam lagi. Tidak mampu untuk membebaskan diri, mereka sangat menderita. Di antara mereka ada roh yang bernama Afuka. Dia adalah seorang perampok, ketika ia masih hidup dan di telah membunuh banyak orang. Ketika ia mati, ia masuk kedalam neraka dan tidak mempunyai kesempatan untuk membebaskan diri. Ia telah mendengar orang-orang memuji Sakyamuni Buddha, dan telah mendengar, bahwa Sang Buddha dapat menyelamatkan mahluk dari samudra penderitaan. Ia berteriak pada Sang Buddha untuk pertolongan.

Sang Buddha yang welas asih tersentuh hatinya. Beliau melihat seekor laba-laba menenun sarangnya di bunga teratai itu, lalu melemparkan seutas benang perak dari laba-laba itu kedalam samudra penderitaan itu.

Afuka memegang benang tersebut dan mulai memanjat. Roh-roh lain dari samudra neraka itu mengikuti Afuka keatas. Ketika melihat mereka, Afuka berpikir, "Saya yang meminta tolong kepada Sang Buddha. Sekarang semua roh ini mengikuti saya. Benang itu dilempar untuk saya. Bagaimana semua orang ini dapat di selamatkan? Disamping itu, mungkin benang ini akan putus dan saya akan melekat disini. Ia mengeraskan hatinya dan mulai menendang yang lain dari benang itu. Teriakan-teriakan kacau dan kesedihan yang memilukan membuat Sang Buddha melihat pada mereka.

Beliau menarik nafas dalam-dalam. Lalu benang itu putus. Semua roh-roh, ter-



masuk Afuka, terjatuh kembali kedalam samudra penderitaan. Afuka berteriak lagi kadapa Sang Buddha, tetapi sejak benang itu putus Sang Buddha tidak dapat mendengarnya.

Pada suatu waktu dimana saya merasakan ada yang tidak beres.

Dirumah, saya dapat merasakan ada beberapa roh di sudut rumah saya sedang mengawasi saya. Ketika saya naik sepeda motor, ia mengikuti saya. Ketika saya meditasi, saya dapat merasakan roh itu berada disamping saya. Tetapi saya tidak dapat melihat apa-apa. Saya mengabaikan gejala itu selama dua bulan. Ketika saya tidak tahan lagi, saya berkata:

“Siapakah anda? Silahkan memperlihatkan diri.”

“Saya tidak berani. Saya sangat mengerikan.” jawab salah satu roh

“Kamu datang dari mana?”

“Saya ada dalam neraka. Saya mendengar, bahwa anda dapat membuka belunggu seseorang. Sebeb itu, saya mengikutimu hampir selama dua bulan. Karena Anda tidak mengenal saya, saya tidak berani berbicara, hanya mengikuti dengan diam-diam.

“Apa yang kamu kehendaki dari saya.”

“Membebaskan saya dari neraka.”

“Kejahatan apa yang telah Anda lakukan?” Saya bertanya

“Saya memasuki rumah-rumah dan mencuri barang-barang. Saya mencuri sepeda motor, mobil, uang turis, apa saja yang dapat dipegang saya ambil.”

saya berkata, “Kamu patut mendapat belunggu itu sebagai upahmu.”

“Saya berjanji saya tidak akan melakukan lagi!” Roh itu memohon dengan sangat. perasaan saya jadi lunak dan merasa kasihan, saya berkata “Baik, saya akan menolongmu.”

Saya melantunkan:

*“Hal yang paling berarti di dunia ini adalah hidup dan mati.*

*Jika nafas berikutnya tidak ada lagi, waktu itu anda berada didunia yang lain. Jikak pikiran seseorang adalah jahat, pada waktu itu anda kembali di lingkaran samsara. Jika hati seseorang menjadi suci, la dapat melihat langit yang murni kembali.”*



Dilanjutkan mantra:  
*"Jia Luo Di Ye Suo Ha"*

diteruskan dengan mantra hati tujuh Buddha penlenyap karma  
*"Li Po Li Po Di, Qiu He Qiu He Di, Tuo Luo Ni Di, Ni He La Di, Pi Li Ni Di,  
Mo He Qie Di, Zhen Ling Qian Di Suo Ha"*

Dalam Keheningan kemudian, saya memberi tahu roh yang masih tidak terlihat, "Apabila kamu berpikir tentang Buddha, Buddha itu akan segera muncul di dalam hatimu. Belenggu sudah hilang sekarang. Kamu sudah bebas."

Saya menunjuk kepada belenggu itu dengan dua jari tangan, dan belenggu itu lenyap.

Roh itu menari-nari, pergi dengan senang hati.

Beberapa hari kemudian, roh itu datang kembali. Tangan-tangannya terbelenggu lagi. dan dia meminta saya membebaskannya lagi.

*"Saya telah melakukan itu!"*

*"Tetapi itu segera kembali lagi," dia meratap.*

*"Nah, kejahatan apa lagi yang kamu lakukan kali ini."*

Ia menggerutu sesuatu. tidak menjawab. Akhirnya dia mengaku, bahwa ia mencuri bunga teratai di bawah tempat duduk Sang Buddha di suatu kuil, dan segera itu dia terbelenggu lagi.

*Apabila pikiran muncul,  
Dharma muncul;  
Apabila pikiran lenyap,  
Dharma Lenyap;*

Saya Melantunkan lagi untuk dia dan melemparkan mudra dan membacakan mantra tujuh Buddha, tetapi belenggu itu eratsakali. Saya tidak dapat menolong lagi.



# Maitreya Bodhisattva

~Kitab Pusaka Gambar Rupang Satya Buddha~

## Mantra Hati Maitreya Bodhisattva

Om. Mi-cui-ye. Suoha

## Pengenalan Singkat Pratima Maitreya Bodhisattva

Wujud Maitreya Bodhisattva di Garbhadhatu-mandala : Maitreya Bodhisattva mengenakan mahkota ratna, di tengah mahkota terdapat Stupa Ratna, di dalam Stupa Ratna terdapat sarira, telapak tangan kiri terbuka di depan dada, tangan kanan memegang padma, di atas padma terdapat ratnakalasa. Kiri dan kanan terdapat mutiara mustika, paras agung seperti Buddha, duduk di atas padmasana berkelopak seribu.

## Rupa Maitreya Bodhisattva di Vajradhatu :

Sama dengan Maitreya Garbhadhatu, hanya saja membentuk mudra : Tangan kanan : ibu jari, jari telunjuk dan jari kelingking berdiri lurus, jari tengah dan jari manis ditekuk, dibentuk di depan dada. Tangan kiri : ditumpangkan di atas paha.

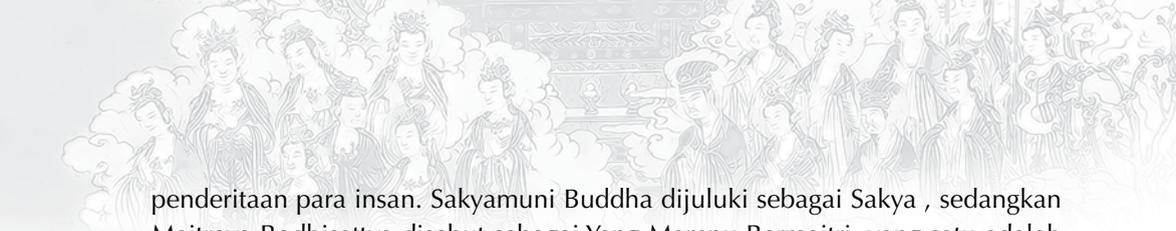
## Dharmadesana Mulia Dharmaraja Lian Sheng

### Sadhana dan Asal Usul Agung dari Maitreya Bodhisattva

Maitreya Bodhisattva memiliki banyak sebutan, Maitreya ( Yang Maitri ), Ajita, Aparajita. Maitreya Bodhisattva terlahir dari keluarga Brahmana di India, kemudian memperoleh pengajaran dari Sakyamuni Buddha, memberikan vyakarana kepada Maitreya Bodhisattva, kelak akan menjadi Buddha. Sesungguhnya Maitreya Bodhisattva merupakan Buddha Purba, pernah menjadi pengikut Buddha Pemikiran Kebajikan.

Nama Agung Maitreya Bodhisattva diperoleh karena realisasi Samadhi Maitricitta. Bhavana Samadhi Maitricitta adalah Samadhi Batin Maitrikaruna, senantiasa memberikan kebahagiaan kepada insan lain dan menolong mengatasi





penderitaan para insan. Sakyamuni Buddha dijuluki sebagai Sakya , sedangkan Maitreya Bodhisattva disebut sebagai Yang Mampu Bermaitri, yang satu adalah kebaikan dan yang satu adalah kasih. Oleh karena itu , kelak Ia akan menjadi Yang Utama dalam menuntun para insan di dunia saha ; Orang Tibet menyebutnya : Buddha Jampa, oleh karena itu disebut Maitreya Buddha atau Maitreya Bodhisattva.

Dharmaraja Liansheng pernah mendalami Enam Bagian Sutra Maitreya : Sutra Kelahiran Maitreya , Sutra Saat Kedatangan Maitreya, Sutra Kelahiran dan Kebuddhaan Maitreya, Sutra Keagungan Kebuddhaan Maitreya, Sutra Pengamatan Maitreya Terlahir di Tusita, Sutra Kelahiran Maitreya Mencapai Kebuddhaan.

Maitreya Bodhisattva saat ini bersemayam di ruang dalam Istana Surga Tusita, membabarkan Dharma, konon 5,670,000,000 tahun lagi akan terlahir di Jambudvipa, mencapai Kebuddhaan di bawah Pohon Nagapuspa, menyelenggarakan tiga kali pasamuhan, inilah Tiga Pasamuhan Nagapuspa yang ternama, yaitu tiga pasamuhan agung dimana Maitreya Bodhisattva yang kelak terlahir akan menjalankan aktivitas penuntunan insan, ada pasamuhan pertama, kedua dan ketiga, dapat menuntun semua insan, hanya dengan melafal satu kata : “Namo Buddhaya” Beliau akan menuntun semuanya. Metode yang digunakan oleh Maitreya Bodhisattva sangatlah istimewa, yaitu metode Abhijna Vijnana.

Nama Maitreya Bodhisattva di Tantrayana adalah : Meidaliye, adinata ini bersemayam di sebelah Timur Laut Aula Kelopak Delapan di Panggung Tengah Garbhadhatu Mandala . Sedangkan dalam Vajradhatu adalah : Sebelah Timur dalam 16 Adinata Bhadrakalipika. Mahacakravajra dalam Garbhadhatu Mandala merupakan manifestasi krodha dari Maitreya Bodhisattva.

Di bawah Parinirmitavasavartin adalah Nirmanarati dan di bawahnya adalah Tusita, yaitu Surga ke 4 dalam Surga Satkamavacara. Berada di atas Surga Yama, Devata di sini gemar berbuat kebajikan dan sukacita, oleh karena itu disebut juga surga sukacita. Surga Tusita dibagi menjadi bagian dalam dan luar, penduduk di bagian luarnya berusia 4000 tahun, sedangkan yang menetap di bagian dalam usianya tiada batasan. Kelak saat timbul bencana besar tiga elemen

: Air - Api dan Angin, itu semua tidak akan mampu merusak bagian dalam dari Tusita. Bagian dalam tusita sepenuhnya terbuat dari Permata Mani, dapat dikatakan berupa Kerajaan Terang Tak Terhingga.

Maitreya Bodhisattva adalah Ekajatipratibaddha Bodhisattva, merupakan yang paling utama dari Ekajatipratibaddha Bodhisattva, dari Bodhisattva menjadi Buddha, oleh karena itu adalah SATU.

Maitreya Bodhisattva lahir tepat tanggal satu, oleh karena itu tetap Number One, apalagi merupakan yang paling utama diantara Ekajatipratibaddha, inilah kelak Maitreya Buddha, kelak juga merupakan Buddha Mahaberdaulat yang nomor satu.

## 《彌勒菩薩》

◎彌勒菩薩手印：(以下兩個手印都可以)

1. 內轉法輪印：

左手大拇指食指相觸成圈，中指無名指小指豎立。  
右手大拇指食指相觸成圈，勾住左手之圈，中指無名指小指斜立，兩掌空心相合。

2. 外轉法輪印：

左手大拇指食指相觸成圈，中指無名指小指豎立。  
右手大拇指食指相觸成圈，中指無名指小指斜立，兩掌空心相合。

◎種子字：白色「玉」字。

◎彌勒菩薩心咒：

『唵。咪吹耶。梭哈。』

●彌勒白雲觀 (請參考：盧勝彥文集068密藏奇中奇) (轉法輪印-從對面看)



(內轉法輪印)



(外轉法輪印)



(轉法輪印-從對面看)

Mudra Maitreya Bodhisattva adalah :

Yang pertama : Mudra Memutar Dharmacakra, merepresentasikan Buddha Maha berdaulat.

Yang kedua : Mudra Stupa, yaitu Mudra Stupa Unisavijaya Bhagavati.

Yang ketiga : Padmanjali, yaitu Mudra Padma yang dikatupkan.

Yang keempat : Mudra Siddhikaya.

Maitreya Bodhisattva mempunyai empat macam mudra, juga merupakan Bodhisattva yang mempunyai mudra paling banyak. Oleh karena itu Beliau adalah Number One.

Di surga Tusita, Aula Dharmadesana, Padmakumara pernah memohon Maitreya Bodhisattva Berdharmadesana. Maitreya Bodhisattva membabarkan : Suksma Dharma.



Maitreya Bodhisattva mengatakan : “Seorang sadhaka menekuni samadhi, menekuni Samathavipasyana, akan memahami bahwa sarvadharma timbul dari hati, nidana semua tubuh hanyalah gabungan sesaat belaka, dari sini memahami sunya, ini disebut Menginsafi Sunya Sejati. Sampai pada akhirnya, ke atas tidak menjumpai Kebuddhaan, ke bawah tidak menjumpai ada insan untuk dituntun, ini berasal dari sadhana memasuki pengamatan sunya. Namun jika selamanya bersemayam pada pengamatan ini, akan terjatuh dalam bhumi Sravaka dan Pratyeka Buddha belaka. Sebab tidak menjumpai insan yang dapat dituntun, tidak dapat membangkitkan Bodhicitta, batin juga tidak sukacita, dengan demikian meski mempunyai kekuatan samadhi, namun tidak menjumpai Buddhatta.”

Maitreya Bodhisattva mengatakan :

“Sadahaka menekuni samadhi, dari samadhi memperoleh sunya, dari sunya memperoleh Prajna, akan memahami sarvadharma di semesta adalah palsu, bagai ilusi tidak nyata, hanya timbul drsta-sruta-mata-jnata-laksana, perbedaannya besar, asalkan sadhaka dapat melakukan aneka penekunan dalam sunya, bagai menanam pohon di angkasa, membedakan aneka ragam akar para insan. Ini merupakan bhavana dari sunya memasuki Pengamatan Kepalsuan, yang diperoleh merupakan upaya kausalya sesuai afinitas, sampai pada tingkatan ini, mempunyai Prajna, dapat Berdharmadesana, mempunyai Dharmacaksu, meski telah menyaksikan Buddhatta, namun tidak menginsafinya.”

Maitreya Bodhisattva mengatakan :

“Sadahaka menekuni meditasi terlampau ekstrim, akan menjadi segalanya kosong, jika sadhaka menekuni prajna terlampau ekstrim, akan menjadi segalanya palsu, oleh karena itu samadhi dan prajna harus menekuni Pelenyapan Diskriminasi Dua Sisi ditekuni pada Madhyamika Samyakparisita, harus memahami bahwa citta bukanlah sejati juga bukanlah palsu, bukanlah kosong juga bukan berisi, keduanya menyinari kebenaran, citta menembusi Madhyamika. Dengan bersemayam pada pengamatan ini, akan memperoleh Buddhacaksu, Sarvajnana, kesetaraan Samadhiprajna, menyaksikan Buddhatta.”

Seorang Sadhaka Tantra yang mempunyai tekad kuat untuk membabarkan Dharma, atau yang bertekad menekuni Sadhana Vipasyana Awan Putih Mai-



treya, dapat mengikuti Maitreya Bodhisattva, terlebih dahulu terlahir di Tanah Suci Maitreya, dan kelak Maitreya Bodhisattva pasti mencapai Kebuddhaan, inimerupakan penyelamatan dalam Tiga Pasamuhan Nagapuspa.

Padmakumara memiliki afinitas yang sangat mendalam dengan Maitreya Bodhisattva, sebab Saat Padmakumara terlahir di dunia saha, menjadi Hyang Arya Liansheng Vajra Acarya Mahkota Merah Berpita Suci, Mahkota Merah ini diberikan secara langsung oleh Maitreya Bodhisattva.

*Disusun oleh Yang Jin Zuo Ma*

蓮生活佛講

# 阿彌陀經釋要

【釋經文】長老舍利弗 & 摩訶目犍連



【釋經文】長老舍利弗

今天講另外一段。它的原文是：「長老舍利弗。摩訶目犍連。摩訶迦葉、摩訶迦旃延。摩訶俱絺羅。離婆多。周利槃陀伽。難陀。阿難陀。羅侯羅。憍梵波提。賓頭盧頗羅墮。迦留陀夷。摩訶劫賓那。薄拘羅。阿免樓駄。如是等諸大弟子。」

這裏面一共有十六位釋迦牟尼佛的大弟子，當時聽佛對著舍利弗講（阿彌陀經）。這十六位大弟子當中的第一位就是舍利弗。這個在這一本書裏面，它提到舍利弗為什麼他的名字叫舍利弗？在印度有一種鳥叫做鷺鷥，舍利弗的母親她有一雙眼睛，就像那個鷺鷥的眼睛一樣。這個鷺鷥的眼，牠可以看到空中很遠的鳥在飛，可以看到水中的魚在游。舍利弗的母親是一個很有智慧，而且很有眼光的一個母親。當舍利弗出生的時



候，祂的名字，就是等於是一個鷲鷲的這種鳥的兒子，所以叫做舍利弗。

以前我講過舍利弗的故事。舍利弗本身是智慧第一，祂的智慧是最高，而且是最完美、最圓滿的。釋迦牟尼佛要圓寂的時候，舍利弗祂就事先已經知道了，舍利弗跟所有的同門宣佈，祂說佛要離開這世間，祂（舍利弗）要當開路先鋒，先去準備，到那個地方去迎接佛，所以祂要先走。舍利弗就回到自己住的地方，準備一個乾淨的房間，然後自己洗好澡，穿上衣服，就打坐，先釋迦牟尼佛而圓寂。

我以前曾經講，這樣子的死法就是「自主生死」。我將來也希望自己能夠這樣子自主生死，我也希望大家將來，修行修到能夠自主生死。有一天，天上一個神走到你的前面來跟你講：你在這個月六月廿八日（明天）準備一下。他講六月廿八日中午十二點正，請你準備好，我們將開一部賓士車來接你。你們聽到這個消息的時候，應該高興萬分，而不能悲傷流淚。這個死法是不錯的，這個是天神來給你通告，祂先打一個電報給你，打一通電話給你，說你什麼時候應該走啦，不可再留戀世間、花花世界啦。這個哎呀！那些統統應該捨去啦！你假如還跪下來跟祂求說：讓我再多活幾年。這樣太沒有勇氣！這也是一個高級的死亡方法——天神來給你通告什麼時候要走，你自己準備好，到那時候斷氣，非常好。不過這是別人給你的通告，你才知道你什麼時候要走，這個還差一級。

我知道有一種方法是第一級的死法。這個第一級的死法，是自己打坐的時候，將自己所有的肉啊、骨頭啊，先限制它的行動，通通不動，把它綁住，再來呢？你用自己的力量，把你自己的血液循環通通停止，血管內的血不要再動了，全部通通停止，你把你身體的火爐，產生溫度的火爐，通通把它吹熄，再來，你把你的窗口通通關起來，停止呼吸，再來把你存在的元神、唯一的靈命，從你的頂竅這樣子輕輕的把它飛出去。這樣子，就不能再喝酒了，也不能做任何事情，什麼事情你也不知道了，這樣子就完蛋了！告訴大家，剛才我講這個死亡的過程，就是出離法的過



程。問題在於你自己是不是能夠把你的這個骨頭、把你的肉、把你的火爐、把你的血液、把你的呼吸，全部能夠控制，自己本身掌握，使自己的靈命飛出去。假如你能夠這樣子，完全由你的意志，你能夠控制你身體的這些元素，使它關門、使它開門，你就是自主生死，所以這是第一等死亡。等待人家的通告，人家來告訴你的是第二等的死亡。

那第三等的死亡，是那個陰間的人來接你，也就是你過去的親人，他們開歡迎會Happy Birthday因為你已經誕生在他們那個地方了嘛，所以是Happy birthday。不過當你看到你的親人來接你的時候，那一定不是往生天國，而是往生陰間。

最差一等的死亡，就是那一些那個……來抓你，是被抓走的，不是迎接，連唱歌都沒有！那個是下地獄了。

所以呢！我希望我們的弟子都是第一等死亡，跟第二等死亡。還有另外一個消業障的死亡，就是你業障還是很多，要還這些業，所以你在人間要死亡以前，要很痛苦，會病，這個一病，一拖就是兩年、三年、四年、五年，甚至於十年、廿年。其實我們看人家病死，他是在消業障，因為他有很多的業必需要還，他要很痛苦，因為一痛苦，他的業就會消就會輕，這樣子的死亡就是一種消業障的死亡。像這樣子的死亡也不太好，我們希望，我們早一點修法，把業障消了，到時候不必受這種病苦的死亡。最好呢，是有一個天神出現，跟你宣佈哪一個時間要來接你，這是最好的。

所以我們修法非常的重要，修法就等於在修心，修心就是心裏很乾淨，把業障通通消除。修心就是我們念頭要清淨，我們心要光明，所以我們要時時掃地（不是叫你掃房子的掃地），時時掃自己身體的業，這些灰塵還要掃乾淨。當我們掃乾淨了以後，我們就不必受這種病業之苦！最少天神來通告，我們自知死期，那是最好的。 噯嘛呢唄咪吽。



## 【釋經文】摩訶目犍連

今天講「摩訶目犍連」。目犍連跟舍利弗是同時皈依釋迦牟尼佛，這個大目犍連就是舍利弗小時候的好朋友。目犍連這個名字翻譯起來就是「采菽」，也就是「采豆」，采豆是什麼呢？印度古時候很多人修行，他們不吃什麼東西，他們吃采豆。那目犍連就是以前的修行人。有一個族，這個族就以修行的東西為名，就叫做采豆族。這樣子，目犍連他就是一種，以前古代修行人他們用修行的食物名字為族名的一個後代。

目犍連尊者，祂在釋迦牟尼佛的十大弟子當中，被稱為「神通第一」。目連尊者，祂有一件很有名的神通，就是在以前也演過電影的「目連救母」。因為目連祂想念已經過世的母親，不知道到哪裏去了。然後呢，祂看著那個水，那個大河的水在流動，這個水就慢慢流到海，又流到地獄裏面去。就載著目連的意念，然後小河接大河、大河接湖、湖又接海，海就到地獄裏面去，祂看到祂的母親正在地獄受苦，她是在餓鬼道。餓鬼道就是肚子很大，喉嚨很小，頭很大這樣子的餓鬼，他的喉嚨像針孔一樣，東西不能穿過，肚子很大又很餓，所以就叫餓鬼道。目連用祂的神通，就帶了這些飯菜，然後進入餓鬼道，把這些食物拿來供養祂的母親。祂的母親一拿起這些食物來放到口裡面，這些食物就變成火炭，根本就沒有辦法吃！目連看了很傷心，祂回來告訴釋迦牟尼佛，這樣子怎麼辦呢？釋迦牟尼佛講：這必須要靠集合很多出家修行人的力量，才能夠挽救你的母親。佛的意思是講一個人的力量是救不了自己，罪惡很重的，這樣業障是很難破除的，要集合眾僧的力量，才能夠救度你的母親。所以以後演變成在七月中元的時候，供養所有的出家人，用出家人本身誦經跟祝福的力量，來超度幽冥的眾生。所以目連尊者，祂的神通都已經是第一，但是祂連救自己母親的力量都沒有，可見「神通並不是唯一的能夠解救業障的方法」。到最後，目連尊者因為這個救母的神通



事蹟，使所有的外道，當時印度很多的種種的宗教都知道了，非常嫉妒祂這樣子的神通，又到地獄啦，又可以變化，可以飛騰空中，又可以入地獄，很多的修行人很忌妒，最後，有一次在祂山中修行的時候，就被一些裸形的外道，用石頭把他打死了。

以前，很多人提到這個問題，神通第一的目犍連尊者為什麼救不了自己？釋迦牟尼佛回答：「因為目犍連尊者，祂有被打死的宿命在裏面，當祂要圓寂的時候到了，神通也沒辦法抵過祂自己的業力。」事實上，以目犍連的神通，一塊大石頭壓下來，祂都可以化成灰塵這樣子飛走。以前有人要害祂，把祂的住宅用火燒了，門鎖起來、釘起來，用火把它燒了，目犍連可以從鑰匙孔穿出來。目連尊者祂可以飛身，好像從地球一直飛到天王星，去聽天王星的佛在講經，那邊的天王星的菩薩正在聽經的時候，突然間發現有一隻小如蚊子的東西在這裏飛來飛去，那邊天王星菩薩問佛：「這是什麼玩意兒？」那裏的佛講：「這個就是娑婆世界釋迦牟尼佛神通第一的弟子目犍連尊者。」可見目犍連的神通可以到宇宙各地去聽佛的講經。祂顯現的神通非常多，祂可以拿這個鉢裝下整個西雅圖裏面的人，這個目犍連，祂只要把這個鉢托起來往空中一丟，整個西雅圖的包括七十幾層的大廈統統都跑到這裏面來。可見目連尊者的神通，真的是神通第一，但是祂為什麼抵不過那一塊大石頭？

佛講的話，大家要記住——「神通不敵業力」，時候到了照樣要受果報。今天介紹摩訶目犍連就到這裏。

嗡嘛呢叭咪吽。



# Pahala Mencetak Majalah *DharmaTalk*

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

*“Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.*

*Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.*

*Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!*

*Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong.”*

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA

A/N: **Mei Yin**

A/C: **045 063 5324**

\*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་ལྷོ་



# Donatur Tidak Tetap

~Bulanan

Rosdiana	Rp. 200.000	Budianto	
Siriwadhako T	Rp. 100.000	Chapin	
Harijanto SoekIn Lipi	Rp. 300.000	Diana lusi	
Anggra Yuda	Rp. 50.000	Herwin	
Tjajadi S dan kel.	Rp. 150.000	Fendy Sutio	Rp. 500.000
Lian Hua Phui Lun & Kel	Rp. 200.000	Yenny	
Kian Hua Sin Phin	Rp. 100.000	Tan Chu Khe	
Lian Hua Phui Hian	Rp. 100.000	Yusuf	
Cung Sak Moi	Rp. 100.000		
Lian Hua Moi Kwan	Rp. 100.000	Lim Siau Tjong	Rp. 160.000
Lian Xia Fashi	Rp. 200.000	Mai Chin	
Lindawati	Rp. 500.000		
Siung Kwok Chang	Rp. 250.000	Lina Limpah	
Siung Mei In	Rp. 200.000	Delian Natalie Zaldi	Rp. 100.000
叶一鳴	Rp. 50.000	Dalvin Nathanael Zaldi	
Rachmat Iskandar	Rp. 1.000.000		
NN	Rp. 400.000		
Toko AS Fitness	Rp. 200.000		
Harris Lesmana	Rp. 1.000.000		
Julius Adiwijaya	Rp. 1.000.000		
Erwan Souw	Rp. 50.000		
Lindawaty	Rp. 1.000.015		
Terida Yakub	Rp. 50.000		
Renawaty Ngadimo	Rp. 250.000		
Anwar Kurniawan	Rp. 250.000		



# Donatur

~Tahunan

Boston Tjahjadi (鄭仁欽) 林忠強 Alm. 楊保珍 Ong Han Cing Jan Suk Cen Hanny Aguswan Harmoko Aguswan Selvi Aguswan Vivian parametta Anggun Soraclia	Noelle Ong Lian Hua Kian Fhung Alm. Chin Bui Kiun Alm. Lim Kim Lan Thomas Chandra Thomy Chandra Thomson Chandra Tjendra Umar Chi Lie Phin Wei Li
---	---

# Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan

~Bulanan/Tahunan

Cahaya Listrik Light Lotus Galery Sujadi & Vicca Lian Xia Fashi 方真麗 楊蕙菁(Feny Herman)	
Hermanto Wijaya & Keluarga Toko Jaya Raya Solutions Alm.張玉梅	

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang.  
Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa



# 寺藏雷輪聖

## Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

*email.* contactus@shenlun.org

*website.* www.shenlun.org

Palembang - Indonesia

---

### ***Jadwal Kebaktian***

#### ***Kebaktian Umum :***

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15 dan 18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

#### ***Kebaktian Muda-Mudi :***

- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

#### ***Sekolah Minggu :***

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

***Organisasi Muda-Mudi*** dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-240-9700**

---

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

◉ ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ ***Lotus Light Charity Society (華光功德會) :***

Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

◉ ***Pemberkatan Pernikahan :***

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ ***Duka (Sung Cing) :***

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

◉ ***Informasi DharmaTalk (法音集) :***

Dapat menghubungi **Saudari Renny** di nomor **0821-7905-6024**



# Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- ◉ Nama :
- ◉ Tempat, tanggal lahir :
- ◉ Alamat sekarang :
- ◉ Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***  
***Master Sheng-Yen Lu***  
***17102 NE 40<sup>th</sup> Ct.***  
***Redmond, WA 98052***  
***U.S.A***

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, [www.shenlun.org](http://www.shenlun.org)

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

***“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”***

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



### Penjapaan Mantra Bulanan


.....

.....

.....

.....

\*Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya  
Jl.Sayangan Irg. R.K. Lama  
no.619 rt.9 16 ilir  
Palembang - Indonesia